

Analisis Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Peningkatan Pendapatan Pelaku Usaha UMKM di Bank Syariah Indonesia KCP Pandaan A Yani Pasuruan

Wirda Isti'anatuz Zulfa¹, Sukamto², Aslikhah³

Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam,

Universitas Yudharta Pasuruan

wirdaaa2004@gmail.com, sukamto@yudharta.ac.id, aslikhah@yudharta.ac.id

ABSTRACT.

This study aims to analyze the effect of microfinance on increasing the income of MSMEs at Bank Syariah Indonesia (BSI) Pandaan A Yani Branch, Pasuruan. Islamic banking plays a crucial role as an intermediary institution that collects and distributes funds to the public, particularly in supporting the development of the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector, which forms the backbone of the national economy. However, limited capital remains a major obstacle for MSMEs in developing their businesses. This study employed a quantitative approach using a survey method through the distribution of questionnaires to microfinance customers. The data obtained were then analyzed using simple linear regression to determine the relationship between microfinance and income growth. The analysis results indicate that microfinance has a positive and significant impact on increasing the income of MSMEs. This demonstrates that microfinance disbursed by Bank Syariah Indonesia can help entrepreneurs increase their business capacity and income. Therefore, microfinance serves not only as a source of funding but also as an instrument for improving the economic welfare of the community. This research is expected to contribute to the development of Islamic banking, particularly in optimizing microfinance for MSMEs.

Keywords: Microfinance, MSME Income, Islamic Banking, Indonesian Islamic Bank

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mikro terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha UMKM di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Pandaan A Yani Pasuruan. Perbankan syariah memiliki peran penting sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, khususnya dalam mendukung pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Namun keterbatasan modal masih menjadi kendala utama bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuisioner kepada nasabah pembiayaan mikro. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan regresi linier seerhana untuk mengetahui hubungan antara pembiayaan mikro terhadap peningkatan pendapatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembiayaan mikro memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan mikro yang disalurkan oleh Bank Syariah Indonesia mampu membantu para pelaku usaha dalam meningkatkan kapasitas usaha serta pendapatan mereka. Oleh karena itu, pembiayaan mikro tidak hanya berperan sebagai sumber pendanaan, akan tetapi juga sebagai instrumen dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan perbankan syariah, khususnya dalam optimalisasi pembiayaan mikro bagi UMKM.

Kata kunci: Pembiayaan Mikro, Pendapatan UMKM, Perbankan Syariah, Bank Syariah Indonesian

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional, terutama sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Dalam perkembangannya, perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dan diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Keberadaan perbankan syariah diharapkan mampu memberikan alternatif sistem keuangan yang lebih adil dan sesuai dengan prinsip syariah. Salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM terbukti mampu menjadi penopang utama perekonomian dengan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta penyerapan tenaga kerja. Namun, dalam praktiknya, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal keterbatasan modal usaha yang menghambat pengembangan dan peningkatan skala usaha. (Dian Cahya Ningrum Muallima, Nurhidayantib, Yusran Amranc, 2025)

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang tergolong besar, sehingga berdampak pada peningkatan jumlah angkatan kerja yang tidak selalu sebanding dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. Kondisi tersebut membuat bertambahnya jumlah pencari kerja dan juga angka pengangguran. Untuk menyikapi permasalahan ini, pemerintah berupaya mendorong berbagai program kewirausahaan dan penguatan kemandirian ekonomi bagi masyarakat. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan mengembangkan dan memperkuat peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai sarana penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Erni, 2022)

Potensi UMKM yang jumlahnya sangat besar memberikan berbagai dampak positif bagi negara, seperti mendorong aktivitas perekonomian masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran. Oleh karena itu, UMKM perlu untuk terus mendapatkan dukungan dan dorongan agar dapat berkembang sehingga mampu berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. (Fadhilah, 2024)

Berdasarkan sifat penggunaannya, pembiayaan dibagi menjadi 2, yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif. Pembiayaan produktif dibagi menjadi 2 yaitu pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi. Selain itu di perbankan juga terdapat pembiayaan yang berskala kecil yaitu pembiayaan mikro. Pembiayaan mikro adalah pembiayaan usaha berupa dana yang dipinjamkan kepada pelaku usaha UMKM. (Razi, 2022)

Penyaluran pembiayaan kepada nasabah pada dasarnya bertujuan agar dana yang diterima dapat digunakan untuk kegiatan yang produktif, terutama untuk mengembangkan usaha. Perbankan syariah memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Khususnya pelaku UMKM. Pencapaian tujuan tidak hanya bermanfaat bagi nasabah, tetapi juga memberikan keuntungan bagi pihak perbankan syariah, karena bank memperoleh keuntungan berupa bagi hasil dengan kesepakatan yang telah ditetapkan dalam akad. (Ekonomi, 2023)

Salah satu bentuk dukungan nyata dari lembaga keuangan syariah yaitu melalui pembiayaan mikro. Pembiayaan mikro merupakan layanan keuangan yang diberikan kepada pelaku usaha UMKM dengan tujuan memperkuat modal kerja dan meningkatkan produktivitas usaha. Prinsip utama pembiayaan mikro yaitu keadilan (Al-adl), tolong menolong (ta'awun, dan kemitraan (Syirkah), yang menjadi ciri khas sistem keuangan islam. Berbeda dengan sistem konvensional yang berorientasi pada bunga, pembiayaan mikro syariah menggunakan akad akad berbasis bagi hasil seperti akad mudharabah yaitu bagi hasil antara pemilik modal dan pengelola usaha, musyarakah (kerja sama modal), serta murabahah yaitu jua beli dengan margin dan keuntungan yang telah disepakati. (Baihaqi, 2023)

Nilai-nilai pembiayaan mikro syariah sejatinya telah tertanam kuat dalam ajaran islam, yang ada pada Al-Quran surat Al- Maidah ayat 275 yang berbunyi:

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Ayat tersebut menegaskan bahwa kegiatan ekonomi yang berlandaskan kejujuran dan keadilan adalah bagian dari prinsip muamalah dalam Islam.

Dalam hal ini perbankan syariah hadir melalui produk pembiayaan mikro yang ditujukan untuk membantu pelaku usaha UMKM memperoleh akses permodalan e cara lebih mudah dan sesuai prinsip syariah. Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai salah satu lembaga keuangan syariah memiliki peran penting dalam menyalurkan pembiayaan mikro guna mendukung peningkatan kapasitas usaha dan pendapatan pelaku UMKM. Meskipun demikian, efektivitas pembiayaan mikro dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha masih perlu dikaji lebih lanjut, mengingat tidak semua pelaku usaha UMKM mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan setelah memperoleh pembiayaan. Maka berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penyaluran pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Pandaan A Yani Pasuruan dan apakah pembiayaan mikro berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyaluran pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Pandaan A Yani Pasuruan dan menganalisis pengaruh pembiayaan mikro terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pembiayaan

mikro, dan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan pelaku usaha UMKM. (Prof. Dr. Almasdi Syahza, SE. et al., 2021)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer adalah jenis data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik individu maupun kelompok, tanpa melalui perantara. Artinya data ini diperoleh langsung dari responden atau objek penelitian. Data primer dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer ini didapatkan melalui wawancara atau kuisisioner yang diberikan kepada responden. (Sulung¹ & Muspawi², 2024) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Pandaan A Yani Pasuruan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode probability sampling dengan teknik simple random sampling yang merupakan metode yang memberikan peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 74 responden yang merupakan nasabah pembiayaan mikro. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuisisioner yang disebarakan kepada responden melalui Google Form, serta didukung oleh studi pustaka untuk memperkuat landasan teori. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berbentuk kuisisioner. Kuisisioner disusun berdasarkan indikator yang ada pada setiap variabel. Setiap variabel penelitian yaitu, variabel X (Pembiayaan Mikro) dan variabel Y (Pendapatan). Diukur menggunakan instrumen dalam bentuk kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan skala likert. (Prof. Dr. Almasdi Syahza, SE. et al., 2021)

Teknik analisis data yang digunakan meliputi Uji Validitas dan Uji Reliabilitas instrumen, Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat validitas suatu instrumen atau alat ukur. Disebut valid jika instrumen bisa dipakai untuk mengukur hal yang seharusnya di ukur. Tujuan uji validitas ini untuk mengetahui bahwa setiap indikator bisa digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi pearson product moment. Yang dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel (0,244) pada taraf signifikasi 5%. (Handini, 2025). Uji Reliabilitas merujuk pada kesesuaian hasil pengukuran. Reliabilitas penting untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan tujuan pengukuran. Uji reliabilitas bertujuan memastikan jika diadakan pengukuran ulang menggunakan indikator yang serupa, maka hasil tidak berubah. Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah uji statistik *Cronbach Alpha*, yang diukur dalam jarak 0 hingga 1. Sebuah variabel dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6, maka pengujian disebut reliabel. (M, 2019)

Uji Asumsi Klasik, Uji asumsi klasik digunakan untuk pengujian awal yang dilakukan sebelum analisis regresi untuk mengetahui apakah data penelitian sudah disyaratkan dalam analisis regresi. uji asumsi klasik yang akan di lakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas pada SPSS adalah jika diperoleh nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikasi kurang

0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data yang kita miliki dianggap mengikuti distribusi normal yang merupakan asumsi dasar dalam statistik seperti regresi linier, uji t. (Nurhaswinda et al., 2025), selanjutnya uji linearitas, Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang dianalisis memiliki hubungan yang bersifat linier secara signifikan. Pengujian ini merupakan salah satu prasyarat dalam analisis korelasi maupun regresi linier. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka hubungan antar variabel dinyatakan linier, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antar variabel dinyatakan tidak linier. (Lestari & Permatasari, 2023). dan uji heteroskedastisitas, Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang homoskedastisitas. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Glejser adalah sebagai berikut. Jika nilai signifikansi (Sig) variabel independen $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi (Sig) variabel independen $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Dafa et al., 2022) serta analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mikro terhadap peningkatan pendapatan. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dan koefisien determinasi (R^2). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, pembiayaan mikro diartikan sebagai fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah Indonesia kepada pelaku usaha UMKM untuk mendukung modal usaha, sedangkan peningkatan pendapatan adalah perubahan atau kenaikan pendapatan yang diperoleh pelaku usaha setelah menerima pembiayaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho: Pembiayaan Mikro tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha UMKM

Ha: Pembiayaan Mikro berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha UMKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penyaluran pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Pandaan A Yani Pasuruan dan apakah Pembiayaan Mikro berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan pelaku usaha UMKM di Bank Syariah Indonesia KCP Pandaan A Yani Pasuruan. Dalam penelitian ini, digunakan sampel sebanyak 74 nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Pandaan A Yani yang mengikuti Pembiayaan Mikro dari populasi sebanyak 280 nasabah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif metode asosiatif, menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan pengolahan data *SPSS v.21 for windows*. Prosedur yang peneliti lakukan dalam penelitian ini

adalah dengan memberikan kuisioner kepada responden dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Penyaluran Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Pandaan A Yani Pasuruan

penyaluran pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Pandaan A Yani Pasuruan merupakan salah satu bentuk implementasi fungsi intermediasi perbankan syariah dalam mendukung perkembangan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berdasarkan hasil penelitian, proses penyaluran pembiayaan mikro dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengajuan pembiayaan oleh nasabah, selanjutnya analisis kelayakan usaha, proses persetujuan, hingga pencairan dana pembiayaan. Pada tahap pengajuan nasabah mengajukan permohonan pembiayaan dengan melengkapi persyaratan administratif yang telah ditentukan oleh pihak bank. Selanjutnya, pihak bank melakukan analisis kelayakan usaha yang bertujuan untuk menilai kemampuan nasabah dalam mengelola usaha serta kemampuan dalam mengembalikan pembiayaan. Analisis ini dilakukan dengan memperhatikan aspek karakter, kapasitas, modal, kondisi usaha, serta jaminan yang dimiliki oleh nasabah. Setelah proses analisis dinyatakan layak, pihak bank memberikan persetujuan pembiayaan yang kemudian dilanjutkan dengan pencairan dana kepada nasabah. Dana yang diterima oleh nasabah umumnya digunakan sebagai tambahan modal usaha, baik untuk meningkatkan kapasitas produksi, menambah persediaan barang, maupun memperluas usaha yang dijalankan. Penyaluran pembiayaan mikro di BSI juga dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, seperti prinsip keadilan, transparansi, dan bebas dari unsur riba. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia modal, tetapi juga sebagai sarana pemberdaya ekonomi masyarakat, khususnya pelaku usaha UMKM. Dengan demikian, penyaluran pembiayaan mikro yang dilakukan secara tepat sasaran dan sesuai dengan prinsip syariah dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan usaha nasabah, yang akhirnya juga berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Pandaan A. Yani berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha UMKM.

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner, dapat dilihat dari karakteristik responden, mayoritas nasabah yang menerima pembiayaan mikro didominasi oleh perempuan sebesar 57,3%, sedangkan laki-laki sebesar 42,7%. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran yang cukup besar dalam kegiatan usaha mikro, khususnya dalam mengelola dan mengembangkan usaha yang dijalankan. Dominasi usia responden berusia 36-45 menunjukkan bahwa pembiayaan mikro lebih banyak dimanfaatkan oleh individu yang berada pada usia produktif. Kelompok usia ini umumnya masih memiliki tingkat produktivitas yang tinggi, serta memiliki semangat

dan kemampuan dalam mengembangkan usahanya. Dapat diketahui juga bahwa di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Pandaan A Yani Pasuruan memiliki variasi pengalaman dalam menjalankan usaha, mulai dari usaha yang baru dirintis sampai usaha yang telah berjalan cukup lama. Dominasi responden pada kategori lama usaha yaitu 1-2 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan mikro banyak dimanfaatkan oleh pelaku usaha yang berada pada tahap awal hingga berkembang. Pada fase ini biasanya pelaku usaha membutuhkan tambahan modal untuk memperkuat struktur usaha, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperluas pasar. Sementara, pelaku usaha yang telah menjalankan usahanya dalam jangka waktu lebih lama umumnya memiliki pengalaman yang lebih baik dalam mengelola usaha. Pengalaman tersebut memungkinkan mereka untuk memanfaatkan pembiayaan mikro secara efektif, seperti dalam pengelolaan keuangan, pengembangan produk maupun strategi pemasaran.

Pada tahap awal peneliti memberikan kuisioner dengan beberapa pernyataan positif dan negatif dalam bentuk skala likert yang bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh Pembiayaan Mikro terhadap Peningkatan Pendapatan pelaku usaha UMKM di Bank Syariah Indonesia KCP Pandaan A Yani. Setelah kuisioner diberikan, peneliti melakukan uji validitas dan uji realibilitas terhadap instrumen penelitian dengan tujuan apakah butir-butir pernyataan tersebut sesuai dan memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai instrumen dari sebuah penelitian. Setelah kuisioner tersebut dinyatakan valid dan layak dijadikan sebagai instrumen penelitian, kemudian peneliti melakukan penyebaran kuisioner kepada 74 nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Pandaan A Yani Pasuruan, kemudian data yang diperoleh diolah menggunakan bantuan SPSS 21.0 *for windows*. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1

No	Butir Soal	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	KESIMPULAN
1	P1	0,637	0,361	VALID
2	P2	0,606	0,361	VALID
3	P3	0,728	0,361	VALID
4	P4	0,63	0,361	VALID
5	P5	0,658	0,361	VALID
6	P6	0,441	0,361	VALID
7	P7	0,664	0,361	VALID
8	P8	0,655	0,361	VALID
9	P9	0,61	0,361	VALID
10	P10	0,776	0,361	VALID
11	P11	0,802	0,361	VALID
12	P12	0,699	0,361	VALID
13	P13	0,586	0,361	VALID
14	P14	0,651	0,361	VALID

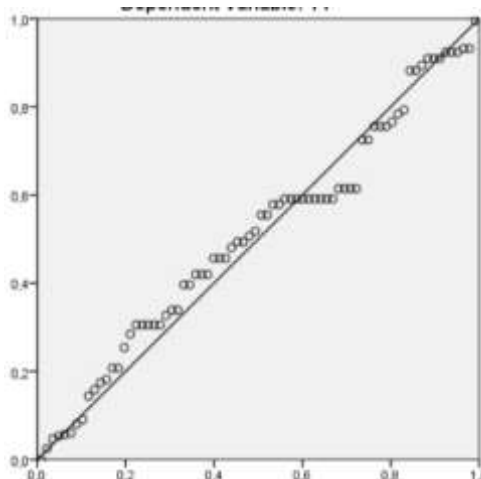
15	P15	0,791	0,361	VALID
16	P16	0,621	0,361	VALID
17	P17	0,589	0,361	VALID
18	P18	0,705	0,361	VALID
19	P19	0,811	0,361	VALID
20	P20	0,72	0,361	VALID

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah item	Crobanch Alpha	Keterangan
X dan Y	20	0,933	Reliabel

Berdasarkan uji prasyarat analisis yang meliputi, Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Heteroskedastisitas diperoleh hasil sebagai berikut: Uji Normalitas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,098 > 0,05$ maka variabel X berdistribusi normal, kemudian nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk variabel Y $0,017 > 0,05$, maka variabel Y berdistribusi normal. Uji Linearitas, nilai Deviation from linearity diperoleh Sig. adalah $0,174 > 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Pembiayaan Mikro dengan Peningkatan Pendapatan. Uji Heteroskedastisitas, Berdasarkan hasil output grafik scatterplot, diperoleh data tidak ada gejala heteroskedastisitas karena tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas disajikan pada gambar 1, tabel 2, dan tabel 3 berikut:

Gambar 1 Uji Normalitas



Tabel 3 Uji Normalitas

Variabel	Sig. Deviation from lienearity	Keterangan
X terhadap Y	0,174	Linear

Setelah Uji Prasyarat analisis terpenuhi, peneliti melakukan uji hipotesis regresi linier sederhana dan di peroleh hasil t hitung $>$ t tabel ($5,343 > 1,993$) dan nilai F hitung= $28,543$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa adanya Pembiayaan Mikro memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan.

Pengaruh signifikan yang ditunjukkan oleh hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan mikro memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha UMKM. Hal ini disebabkan karena pembiayaan mikro memberikan tambahan modal yang dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya. Dengan adanya tambahan modal, pelaku usaha dapat meningkatkan jumlah produksi, memperluas jenis produk, dan juga meningkatkan kualitas barang atau jasa yang ditawarkan. Selain itu, pembiayaan mikro juga memungkinkan pelaku usaha untuk memperluas jaringan pemasaran dan menjangkau konsumen yang lebih luas. Kondisi tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada peningkatan volume penjualan, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan usaha. Oleh karena itu, pembiayaan mikro dikatakan sebagai salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha UMKM

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pembiayaan mikro terhadap peningkatan pelaku usaha UMKM di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Pandaan A Yani Pasuruan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penyaluran pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Pandaan A Yani Pasuruan telah dilaksanakan dengan baik dan efektif. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembiayaan mikro berada dalam kategori baik, serta proses penyaluran yang dilakukan melalui tahapan pengajuan, analisis kelayakan, persetujuan, hingga pencairan dana telah berjalan sesuai prosedur. Penyaluran pembiayaan ini juga mampu menjangkau berbagai kalangan masyarakat, khususnya pelaku UMKM pada usia produktif dan berbagai tingkat pengalaman usaha, sehingga dapat mendukung perkembangan usaha secara optimal. Pembiayaan mikro berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha UMKM di Bank Syariah Indonesia KCP Pandaan A Yani Pasuruan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik yang diperoleh hasil t hitung $>$ t tabel ($5,343 > 1,993$) dan nilai F hitung= $28,543$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya setiap peningkatan 1 satuan pada variabel Pembiayaan Mikro (X) akan meningkatkan Pendapatan (Y) sebesar 0,616, Selanjutnya untuk nilai R square (Koefisien Determinasi) yang dihasilkan sebesar 0,284, artinya pengaruh variabel Pembiayaan Mikro (X) terhadap naik turunnya variabel Pendapatan (Y) adalah sebesar 28,4% Sementara sisa nya sebesar 71,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pembiayaan mikro yang diberikan, maka semakin tinggi juga tingkat pendapatan pelaku usaha UMKM.

Saran Penulis menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran berikut: (1) Bagi pihak terkait Diharapkan dapat meningkatkan akses dan jumlah pembiayaan mikro kepada masyarakat, karena terbukti dapat meningkatkan. (2) Bagi masyarakat/pelaku usaha Diharapkan dapat memanfaatkan pembiayaan mikro secara optimal untuk mengembangkan usaha sehingga pendapatan semakin meningkat. (3) Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan rujukan untuk penelitian dan dilakukan penelitian ini lebih lanjut berdasarkan informasi yang lengkap dan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Baihaqi, B. (2023). Peran Hukum Syariah dalam Memitigasi Risiko Pembiayaan Mikro. *Ameena Journal*, 1(4), 434–443. <https://doi.org/10.63732/aij.v1i4.49>
- Dafa, F., Pratama, G., & Susanto, B. (2022). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Memperoleh Sustainability Reporting Award (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ASRRAT dan SRA Tahun 2015-2020)*. 885–905.
- Dian Cahya Ningrum Muallima, Nurhidayantib, Yusran Amranc, K. (2025). Pengaruh Pembiayaan Mikro Bank Syariah Terhadap Perkembangan UMKM di Sulawesi Selatan. *Jurnal Prbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, Vol. 7(02), 44–53.
- Ekonomi, P. (2023). Analisis Penyaluran Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Syariah Pada BSIDalam Pengembangan UMKM Kuiner Daerah Tanggul Cempae Di Kota Parepare. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48. <http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUS>
- PUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839
- Erni, D. regina. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Nasabah Pembiayaan Mikro Pada Bank Syariah Indonesia Cabang Pekanbaru). *Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*, 15(2), 9–25.
- Fadhilah, J. (2024). *Pengaruh Modal Usaha, Financial Literacy Dan Pemanfatan sosial media Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Sektor Kuliner Di Kota Jambi)*. 1–107.
- Handini, F. F. (2025). Efektivitas Penerapan Metode Kuliah Lapangan Terhadap Mahasiswa Tata Busana Pada Mata Kuliah Teknologi Bordir. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(04), 806–816.
- lestari, salsabrina putri, & permatasari, rita intan. (2023). Prestasi Kerja Menurut Badriyah. *Salsabrina Putri Lestari Dan Rita Intan Permatasari*, 13, 83–91.
- M, U. (2019). Pengaruh Brand Image, Brand Awareness Serta Product Quality Pada Keputusan Pembelian Laptop Merk Asus (Studi Pada Konsumen Laptop ASUS di Plasa Simpang lima Semarang). *Book*, 66–118.
- Nurhaswinda, Zulkifli, A., Gusniati, J., Zulefni, M. S., Afendi, R. A., Asni, W., & Fitriani, Y.

- (2025). Tutorial uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan aplikasi SPSS. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 1(2), 55–68. <https://jurnal.cahayapublikasi.com/index.php/jcn/article/view/25>
- Prof. Dr. Almasdi Syahza, SE., M., email: almasdi.syahza@lecturer.unri.ac.id; Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2021). Metodologi Penelitian. In *Cv Science Techno Direct*.
- Razi, M. (2022). *Pengaruh Pembiayaan Bsi Kur Mikro Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Syariah Indonesia Cabang Banda Aceh*.
- Sulung1, U., & Muspawi2, M. (2024). MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(September), 1–11.